TUGAS PJS BERAKHIR

Jabatan Bupati Diserahkan Kembali ke Abdul Halim

BANTUL (KR) - Pelaksanaan tugas dan wewenang pejabat sementara sebagai Bupati Bantul yang dipercayakan kepada Adi Bayu Kristanto SH MHum, telah berakhir. Untuk itu Sabtu (23/11), jabatan Bupati Bantul diserahkan kembali kepada H Abdul Halim Muslih yang juga sudah habis masa cutinya karena pencalonan Bupati Bantul dalam Pilkada 2024.

Acara serah terima tugas dan wewenang jabatan Bupati Bantul digelar di Mandhala Saba Madya Lantai 3 Kompleks Parasamya Pemkab Bantul disaksikan Kepala Biro Tata Pemerintahan Pemda DIY KPH Yudanegara PhD dan dihadiri jajaran Forkompimkab maupun OPD Kabupaten Bantul.

Adi Bayu Kristanto menyampaikan rasa terima kasih atas kepercayaan yang diberikan kepadanya untuk menjalankan amanat sebagai Pjs Bupati Bantul sejak 25 September hingga 23 November 2024 atau selama dua bulan, yang diamanatkan melalui Kepmen Dalam Negeri Nomor 100.2.1.3-3805 Tahun 2024.

Tugas Pjs Bupati Bantul selama dua bulan untuk memastikan pemerintahan di Kabupaten Bantul tetap berjalan dengan baik, khususnya selama masa cuti Bupati dan Wakil Bupati dalam rangka kampanye pemilihan Bupati dan Wakil Bupati 2024.

"Amanah ini telah kami jalankan dengan penuh tanggung jawab, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selama dalam tugas tersebut Alhamdulillah berbagai langkah strategis telah kami lakukan untuk menjaga keberlangsungan pemerintahan, memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, serta memastikan netralitas ASN. Kami bersyukur ,tugas ini berjalan dengan baik, tanpa kendala atau permasalahan krusial," jelasnya.

Selama menjabat bersama seluruh jajaran birokrat pemerintah Kabupaten Bantul serta jajaran Forkomoimkab Bantul telah melaksanakan beberapa langkah strategis untuk merespons isu-isu penting di Bantul, guna memastikan terus perjalanan roda pemerintah dan pembangunan di Kabupaten Bantul. Serta untuk memastikan seluruh tahapan Pilkada 2024 berjalan dengan lancar, adil, demokratis dan damai. **(Jdm)f**

BERGERAK DI SELURUH KECAMATAN

Bawaslu Lakukan Pengawasan Cegah Politik Uang

BANTUL (KR) - Menjelang pencoblosan Pilkada Bantul, Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kabupaten Bantul, terus melakukan antisipasi potensi terjadinya politik uang. Bahkan Bawaslu juga melakukan pengawasan secara masif di 17 kapanewon, termasuk menurunkan sentra Gakkumdu. Langkah tersebut diambil sebagai upaya dalam memerangi kemungkinan terjadinya politik uang dalam Pilkada Bantul.

"Kalau potensi politik uang ini semuanya bisa terjadi dimana saja. Sehingga prinsip teman-teman ini saya gerakkan untuk melakukan pengawasan secara massif. Termasuk kita juga menerjunkan Tim Sentra Gakkumdu, jadi kita jadwalkan ke 17 kecamatan untuk melakukan patrol. Fokusnya pada potensi politik uang. Artinya salah satu yang menjadi atensi kita terkait dengan politik uang. Ketika memang itu terjadi langsung *On The Spot* dan langsung kita lakukan kajian. Karena proses penanganan pelanggaran di Pilkada ini kan waktunya terbatas," tegas Ketua Bawaslu Kabupaten Bantul, Didik Joko Nugroho.

Didik mengatakan, alasan potensi politik uang menjadi salah satu fokus perhatiannya didasarkan pada indeks kerawanan. "Sejak awal kita sudah merilis ada 4 empat indeks kerawanan yang paling tinggi soal potensi politik uang itu berdasarkan pemilu dan Pilkada sebelumnya," ungkapnya.

Dijelaskan, terkait dengan sanksi bagi calon yang bermain politik uang. "Nanti akan kita lihat ya, siapa pelakunya. Kalau dalam konteks Pilkada ini kan pemberi dan penerima. Akan kita lihat apakah itu masuk kategori terstruktur, sistematis dan masih (TSM) atau tidak. Ketika kemudian nanti ada potensi pelanggaran politik uang yang sifatnya TSM oleh salah satu Paslon itu akan menjadi bagian yang kemudian akan kita kaji terlebih dahulu. Yang jelas dan yang paling penting dalam Pilkada ini kalau terkait dengan praktik politik uang itu pemberi dan penerima kena," ujar Didik.

Menurutnya dalam konteks Pilkada ini kalau nanti sampai menyentuh Paslon akan dilihat juga apakah hal tersebut sampai ke Paslonnya atau tim pemenangannya. Karena terkait politik uang ini setiap orang tidak berdiri sendiri-sendiri. "Jadi siapa yang melakukan nanti akan kita lihat untuk dijadikan bahan kajian," ujarnya. **(Roy)-f**

Guru Mengisi Gelas Cinta yang Belum Penuh

JEPANG pasca-bom atom tahun 1945 sungguh sangat memprihatinkan. Di saat keadaan negara sudah sedemikian remuk, bukannya bertanya tentang berapa tentara yang masih ada, kaisar Hirohito justru menanyakan berapa jumlah guru yang tersisa saat negaranya telah luluh lantak, bukan jumlah tentara yang tersisa. Kaisar mengatakan kepada seluruh rakyat Jepang bahwa kepada gurulah sekarang mereka akan bertumpu. Hal ini menunjukkan betapa bernilainya seorang guru.

Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah RI (Mendikdasmen), Abdul Mu'ti, dalam sambutan Hari Guru Nasional tahun ini bertema Guru Hebat Indonesia Kuat. Tema tersebut memiliki tiga makna. Pertama, penegasan mengenai arti dan kedudukan penting para guru. Sesuai Undang-undang Guru dan Dosen nomor 14/2005, guru adalah pendidik profesional yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing, dan meniai hasil belajar para murid. Kedua, guru tidak hanya berperan sebagai agen pembelajaran, tetapi juga agen peradaban.

Para guru tidak hanya mendidik para murid sehingga memiliki kecerdasan, keterampilan, dan karakter yang baik. Ketiga, guru sebagai penentu kualitas sumber daya manusia, generasi bangsa yang melanjutkan perjuangan dan bertanggung jawab memajukan bangsa dan negara

KR-Istimewa

Bekti Lestari S.Pd, MPd akrab dengan muridnya di SMKN 1 Pengasih Kulonprogo.

HARI GURU NASIONAL 2024
GURU HEBAT, INDONESIA KUAT

Kini ketika teknologi makin canggih, ternyata tantangan guru juga berbeda jauh dibandingkan ketika teknologi internet belum merambah kemanamana. Kini, ada perbedaan tantangan yang harus dihadapi seorang guru ketika mendidik siswanya.

Menurut Dr Laily Amin Fajaryah M.Pd, guru bahasa Inggris SMPN V Panggang Gunungkidul yakni karakter siswa , teknologi dan kolaborasi antara sekolah, masyarakat dan keluarga.

Mau tidak mau, teknologi yang masuk juga berpengaruh terhadap karakter siswa. Misalnya berkembangnya Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan. Mau tidak mau siswa harus belajar namun harus hati-hati dalam penggunaan pada pelajaran. Harus diingatkan jangan sampai ada ketergantungan siswa terhadap penggunan AI tersebut.

Maka disinilah peran guru untuk membimbing siswa, mengingatkan agar tidak ada ketergantungan. Guru justru harus mengarahkan agar AI digunakan dengan tepat. Ia juga mengatakan agar penggunaan aplikasi dalam Google misalnya, digunakan secara baik namun tidak mengganggu dalam mata pelajaran bahasa Inggris misalnya.

Pengalaman dalam membimbing karakter muridnya, juga dialami ketika mulai mengajar setelah menyelesaikan tugas belajar program doktor di UNY. Bagaimana membimbing agar senantiasa menghormati guru. Pengalamannya bagaimana guru harus mendekat kepada siswanya, berhasil mendidik siswa bisa menghormati seorang guru. Strategi tersebut adalah upaya untuk mengembalikan karakter siswa, agar senantiasa menghomati para gurunya

Bagi alumnus UNY tersebut, menjadi guru juga harus siap menjadi sahabat dan orang tua siswa. Dalam istilahnya, belum tentu gelas cinta siswa itu terisi penuh. Maka bukan tidak jarang ia harus menjadi pendengar yang baik bagi muridnya yang ingin curhat, agar gelas cinta itu menjadi penuh.

Bahkan suatu hari, ada siswa yang terlambat ke sekolah dan mengantuk, matanya merah. Siswa tersebut curhat semalam nongkrong sampai jam 2 pagi di rumah teman. Ya sekadar ngobrol saja, namun sampai dini hari. Nasihat yang diberikan juga harus dengan pemahaman untuk tidak melakukan lagi, karena bisa tidak sehat dan ngantuk, sehingga sulit menerima pelajaran. Siswa tersebut menerima nasehat itu.

Usaha yang lain, ia meminta kepada Bu Dukuh di desa tersebut untuk melarang anak-anak muda nongkrong sampai malam. " Saya khawatir kalau dibiarkan, bisa berdampak buruk ." katanya. Ini adalah usaha preventif, seperti pernah diberlakukan aturan jam belajar masyarakat pada waktu tertentu. Dan ternyata usaha tersebut berhasil.

Menurutnya menghadapi masa puber siswa, guru juga harus arif. Misalnya soal sex education, masa puber itu menjadi rasa penasaran. Ketimbang ia mencari jawaban yang salah dari medsos atau aplikasi yang banyak beredar, guru harus memberikan penjelasan yang benar. Supaya jangan tersesat informasinya.

Mau tidak mau, teknologi yang terus menawarkan perubahan yang harus dihadapi guru. "Suka atau tidak, kita harus paham betul dalam mengadopsi teknologi untuk pengajaran" kata Juvita Deta Carolina S.Pd, guru mata pelajaran Geografi SMAN II Wates, Kulonprogo.

Ketika diwawancarai, Juvita sedang menjalankan tugas kementerian pendidikan sebagai fasilitator PGP Nasional Angkatan II di Dasus Raja Ampat. Sebagai guru yang pernah terpilih sebagai guru inovatif tingkat nasional tahun 2023, ia mengakui bahwa memang nantinya para guru harus di upgrade juga mengenai AI. "Siswa sekarang sudah banyak bergaul dengan AI, sehingga guru perlu untuk belajar juga" katanya siswa.

Pengalamannya menjadi fasilitator di Raja Ampat membukakan pintu pengalaman yang menarik. Guru-guru di Raja Ampat meskipun dalam keterbatasan fasilitas, namun semangat mengabdi mereka luar biasa. Ini yang menjadikannya makin membuka wawasan saya, dan dalam diskusi mereka juga kreatif. Dalam transportasi saja, karena infrastruktur terbatas sehingga harus menggunakan perahu untuk berhubungan dengan pulau sekitar. "Tapi mereka hebat, selalu semangat" tambahnya.

Hal senada juga dilakukan oleh Arifin S.Ag, MPd.I, MBA tantangan menjadi guru saat ini, di era teknologi yang makin canggih, tentu tidak mudah. Apalagi SMA N II Wonosari Gunungkidul dimana ia mengajar bukan daerah yang kaya. Kondisi geografis wilayahnya tidak seperti yang ada di kota besar.

Masalah-masalah sosial emosional di daerah ia mengajar, masih terasakan. Di daerahnya mayoritas masih dari keluarga petani, sehingga kesadaran sosialnya masih belum seperti diharapkan. Misalnya saja datang terlambat dengan berbagai alasan sudah sering dihadapi.

Dr Laily Amin Fajaryah M.Pd

Rina Harwati S.Pd, M.Pd

KR-Istimewa

Yuvita Dela Carolina S.Pd.

Gunungkidul memang daerah perbukitan, sehingga sering masalah transportasi menjadi kendala.Namun demikian untuk mengatasi hal tersebut, sebagai koordinator guru penggerak ia sering mengajak bicara dengan siswanya dari hati kehati.

"Saya hanya meyadarkan pentingnya pendidikan. Sehingga bagaimana mereka harus menjadi sosok siswa disiplin saya tekankan" katanya.

Sebagai guru agama, Arifin sangat menyadari hal tersebut. Sehingga masalah-masalah pendekatan kepada siswa, selalu ia tekankan. Mengenai guru yang baik, ia percaya semua bergantung pada mindset masing-masing guru. Kurikulum apapun yang digunakan, sepanjang mindsetnya sebagai pendidik ia yakin guru akan tetap melaksanakan.

KR-Istimewa

Keakraban Arifin S Ag, M.Pd I, MBA bersama murid-muridnya di SMAN 2 Wonosari, Gunungkidul.

Ada resepnya untuk menjadi guru yang berhasil, yakni sekecil apapun harus punya inovasi. Mulai dari inovasi kelas, kemudian berlanjut menjadi lebih besar. Karena itulah, untuk mendukung hal tersebut seorang guru hendaknya selalu belajar.

Inovasi semacam inilah, juga telah dilakukan oleh Laily misalnya ia memberikan kode bintang, untuk grade pembelajaran bahasa Inggris dengan tanda bintang 1 sampai 3. Hal ini dilakukan, karena muridnya beragam, ada yang termasuk tuna daksa. Inovasi semacam ini berhasil membuat pengajaran lebih mudah. Bahkan ada siswa yang masuk grade Bintang 2 ingin ke 3, dengan alasan bosan. Ini motivasi menarik.

Dengan sistem kesadaran semacam inilah, maka siswa yang merasa tertantang untuk bisa lebih banyak. Bahkan termasuk membangkitkan semangat murid yang tuna daksa tersebut.

Guru-guru di darah, juga sangat inovatif memanfaatkan teknologi. Seperti dilakukan Rina Harwati S.Pd, M.Pd guru mapel bahasa Indonesia yang juga Waka Kurikulum MTs N 6 Bantul. Ia menciptakan aplikasi untuk belajar bahasa Indonesia bernama Bebasin Asa (Belajar Bahasa Indonesia Asyik Senang dan Aktif). Metode yang ternyata sangat menarik siswa, dipadukan dengan penggunaan teknologi saat pembelajaran SQ3R (Survey Question, Read, Recite dan Review). Namun semuanya, dipadukan dengan aplikasi lain yang digunakan untuk KBM dan asesmen atau penilaian yang diberi nama JMD (Jogja Madrasah Digital).

Intinya, membuat belajar lebih asyik dengan tak meninggalkan teknologi yang makin berkembang dengan bijak.

"Memang tak mungkin di era sekarang kita meninggalkan teknologi sama sekali. Siswa bukan sangat mungkin sudah melampaui gurunya dalam hal teknologi" kata Bekti Lestari S.Pd, M. Pd guru Mapel IPAS di SMKN1 Pengasih Kulonprogo.

Namun yang harus diberikan perhatian serius, adalah masalah karakter. Tantangan para guru sekarang adalah bagaimana membentuk karakter siswa . Yakni agar niai-nilai kepedulian, kejujuran, semangat serta daya juang itu tetap mereka miliki. Persaingan mendatang tentu akan lebih keras, sehinga daya juang ini sangat perlu mereka miliki. "Jangan menjadi sosok instan yang tidak punya daya juang sama sekali" katanya.

Perjuangan para pendidik anak bangsa ini, tentu bisa menjadikan gambaran betapa bernilai insan pendidik, berinovasi agar mampu menciptakan generasi cerdas. Untuk mewujudkan Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. **(loc)-f**